

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar dan menengah antara lain, religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, nasionalis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli sosial.¹

Sekolah menjadi salah satu lembaga penting yang bertugas dalam proses membentuk siswa menjadi seseorang yang mempunyai sikap religius. Melalui perantara pendidikan dalam sekolah siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi dari berbagai ranah pendidikan baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang

¹ Saifuddin Zuhri, 'Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2021, hlm.75.

di dalamnya harus memuat nilai moral religius. Akan tetapi, jika kita melihat kenyataan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kita ketahui, bahwa saat ini terjadi lemahnya moral siswa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Sering kali kita jumpai dan melihat masih banyaknya peserta didik untuk jenjang sekolah dasar yang melakukan tindakan dan perbuatan kurang baik seperti perilaku *bullying*, tidak menghargai satu sama lain, kekerasan fisik, mencaci maki, perkataan yang kasar, tidak memiliki sopan santun, bahkan sampai sudah ada yang merokok serta unsur pemalakan di sekolah.²

Banyak nilai dari luar (media sosial) bersifat negatif yang berdampak mempengaruhi sikap religius dan pemikiran generasi muda, mengakibatkan tidak melekatnya jiwa sosial peserta didik. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan terhadap jati diri peserta didik terkait dengan merosotnya proses penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, sosial budaya dan perkembangan moralitas individu.³

Pendidikan yang diharapkan mampu mencetak manusia unggul dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas, ternyata tak mampu menjawab harapan tersebut secara cepat dan tepat. Masih banyak sekolah yang belum mampu menanamkan sikap religius pada siswa sebagai calon-calon pemimpin masa depan.

² Mukrim Nugroho, 'Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa', *Jurnal : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2016.

³ Saifuddin Zuhri, 'Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2021, hlm.75.

Krisis dan masalah di atas tersebut berakar pada lemahnya sikap religius para peserta didik, dimana pendidikan yang diharapkan mampu mencetak manusia unggul yang siap menjadi pemimpin ternyata tak mampu menjawab harapan tersebut secara cepat dan tepat. Masih banyak sekolah yang belum mampu menanamkan sikap religius pada peserta didik sebagai calon-calon pemimpin masa depan. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan sikap religius, antara lain: pertama, sebuah sistem pendidikan yang lebih mengedepankan intelektual dibandingkan dengan pendidikan sikap religius itu sendiri. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam pembangunan sebuah sikap religius yang baik, terutama sikap religius religius.⁴

Terdapat sebagian peserta didik yang harus selalu diingatkan dan ditegur dalam beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Padahal tata cara penanaman nilai-nilai sikap religius religius itu seharusnya diberikan melalui pelajaran tentang bagaimana tata cara bersuci, sholat serta diberikan hafalan beberapa ayat Al-Qur'an secara tematik misalnya tentang berbakti kepada orang tua, toleransi kepada sesama, berakhlak mulia yang nantinya diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang menjadi permasalahan remaja adalah lemahnya pendidikan agama dan lemahnya penanaman nilai-nilai kesadaran keberagamaan dalam bersikap sehingga ucapan tidak sesuai dengan perbuatan.⁵

⁴ Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 1–20.

⁵ Anis Fauzi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswa', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2016, hlm.150.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis nilai tersebut yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait sikap religius religus. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh sikap religius yang dimiliki bangsa tersebut.⁶

Dengan demikian sikap religius menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu. Dalam implementasinya, sikap religius religus harus dilatih dan dikembangkan melalui program keagamaan yang ada pada sekolah, sehingga nantinya bisa tercipta generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan sikap religius yang bernafaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik butuh pendampingan dan tidak dibiarkan secara individu mencari tahu jawaban atas permasalahan keagamaan dan permasalahan psikologi mereka.

Pada usia dini peserta didik harus diarahkan dan dididik agar kematangan pertumbuhan biologis dibarengi dengan psikologis dalam nuansa religius yang komprehensif. Sebagai lembaga formal sekolah diharapkan mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik, terutama sikap religius religusnya agar menjadi manusia yang bermartabat.⁷

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan melalui

⁶ Muflihaini Sapri, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Isma Dan Relevasinya Dalam Membentuk Sikap Religius', *Bandung : Pustaka Media*, 2017.

⁷ Nuraini Asriati, 'Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.

pengamatan langsung dari Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi, peneliti melihat beberapa program pembentukan sikap religius siswa yang sudah berjalan akan tetapi masih adanya yang belum maksimal dalam program pembentukan sikap religius siswa khususnya pada aspek sikap religius. Hal itu yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada skripsi kali ini dengan judul, ***“Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi”***.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a) Masih banyaknya sikap siswa yang harus di bina dan di bentuk melalui program pembentukan sikap religius siswa yang terdapat di sekolah.
- b) Adanya kendala terhadap implementasi program pembentukan sikap religius siswa di sekolah.
- c) Kurangnya implementasi program pembentukan sikap religius yang terdapat di sekolah.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terdapat kerancuan dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu ada pembatasan masalah pada identifikasi masalah diatas. Penulis membatasi masalah yang diteliti, yaitu pada:

- a) Penelitian ini hanya berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam pembentukan sikap religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah.
- b) Penelitian ini akan lebih mengkhususkan pada implementasi program keagamaan dalam pembentukan sikap religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi.
- c) Target dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, di Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembentukan sikap religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi ?
- b) Apakah penerapan program keagamaan dalam pembentukan sikap religius memberikan dampak yang baik bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

- a) Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam pembentukan sikap religius siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi.

- b) Untuk mengetahui dampak dari penerapan program keagamaan dalam pembentukan sikap religius siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan program keagamaan dalam pembentukan sikap religius siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merencanakan program keagamaan dalam pembentukan sikap religius dan pengajaran akhlak yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan sikap religius yang kurang baik pada peserta didik melalui program yang ada di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azzuhriyah Kota Bekasi.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam pembentukan sikap religius peserta didik melalui program pembentukan sikap religius.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, sebagai latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah atau wawasan keilmuan yang nantinya bisa menjadi bekal pribadi agar dapat diterapkan ketika terjun ke masyarakat.

E. Review Studi Terdahulu

Kajian terdahulu yang sesuai dengan tema skripsi ini bertujuan mendapatkan gambaran hubungan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan, baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang sudah ada. Para penulis sebelumnya telah banyak melakukan kajian baik dalam bentuk buku, hasil riset dan artikel jurnal ilmiah dengan topik yang cukup beragam dan menarik. Sehingga kajian terdahulu mempunyai kesempatan untuk memperdalam lagi dari telaah pustaka yang penulis peroleh diantaranya :

1. Moh Baha Uddin (2016), Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul skripsi : “Implementasi Program Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan pada peserta didik dialokasikan melalui kegiatan ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara kepala sekolah memberikan tugas kepada

guru-guru yang berkompeten untuk membimbing para siswa yang bertujuan agar para siswa benar-benar paham mengenai ajaran agama Islam. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi program disekolah terkait program keagamaan, akan tetapi penelitian saya lebih khusus lagi meneliti mengenai pembentukan sikap religius siswanya.⁸

2. Abdul Jamil (2018), Mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dengan judul tesis: “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Sikap religius Disiplin Pada Siswa Di MTS Lawang Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keagamaan merupakan upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk sikap religius disiplin peserta didik dan implementasi program keagamaan di klasifikasikan dalam kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada sikap religius disiplin siswa, sedangkan penelitian saya memfokuskan sikap religius siswa.⁹
3. Eva Yulianti (2017), Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. Dengan judul skripsi : “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan

⁸ Udin Moh Baha, ‘Implementasi Program Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Yogyakarta’, *Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.

⁹ Abdul Jamil, ‘Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTS Lawang Kabupaten Malang’ (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Dalam Pembentukan Sikap religius Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya meliputi baca tulis Al-Qur’an, Tahfidz Qur’an, sholat berjamaah, shalawat, rohis dan peringatan hari besar Islam. perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian saya memfokuskan pada program pembentukan sikap religius, Skripsi tersebut ada kesamaan penelitian yaitu, membentuk sikap religius/sikap religius siswa.¹⁰

4. Hilya (2017), Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan judul skripsi: “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap religius Religius Siswa Di SMA Negeri Ambulu Jember”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hilya yaitu 1) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN Ambulu dalam membentuk sikap religius religius adalah terdapat tiga pilar di dalam Al-Qur’an diantaranya aspek akidah, aspek ibadah dan aspek akhlak. Perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan kepada internalisasi nilai pendidikan agama Islamnya, sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada program keagamaanya.¹¹

¹⁰ Yulianti Eva, ‘Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Pesera Didik Di SMP Islam Brawijaya’, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

¹¹ Hilya Nur Azizah, ‘Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri Ambulu Jember’ (Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

5. Khoirul Fatihin (2018) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan Judul Skripsi: "Implementasi Pendidikan Sikap religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sikap religius siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler. Nilai-nilai sikap religius yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kepedulian sosial, kerja keras, dan toleransi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada objeknya.¹²
6. Ulya Hafidzoh (2015) Mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judul Skripsi: "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Sikap religius Islami Siswa Di SMPN 13 Malang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang muslim, implementasi Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan. Perbedaannya adalah peneliti tersebut

¹² Khoirul Fatihin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali' (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

lebih fokus kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang saya lakukan melalui program keagamaannya.¹³

7. Nur Azizah (2019) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Semarang. Dengan Judul Skripsi: “Implementasi Program Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Di TK Islamiyah Semarang. Perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan kepada implementasi program keagamaan melalui metode pembiasaan bagi anak TK, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan implementasi program keagamaan dalam pembentukan sikap religius bagi peserta didik MI.¹⁴
8. Devi Trisnawati (2016) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Negeri Pematang. Dengan Judul Skripsi: “Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Sikap religius Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Pematang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan sikap religius peserta didik di sekolah maka para guru mengimplementasikannya melalui nilai-nilai keagamaan, diantaranya nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁵
9. Ahmad Habibi (2017) Mahasiswa Fakultas Agama Islam Negeri Yogyakarta. Dengan Judul Skripsi: “Implementasi Program Diniyah Terhadap Pembentukan

¹³ Ulya Hafidzoh, ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 13 Malang’, *Mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.

¹⁴ Nur Azizah, ‘Implementasi Program Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Di TK Islamiyah Semarang’, *Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Semarang*, 2019.

¹⁵ Devi Trisnawati, ‘Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Pematang’ (Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Negeri Pematang, 2016).

Sikap religius Religius Siswa Di SD Birrul Walidain”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap religius religius siswa di SD Birrul Walidain dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang di implementasikan melalui program diniyah seperti kultum, infaq, mabit dan PHBI (peringatan hari besar Islam). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada programnya.¹⁶

10. Firma Nur Hidayah (2019). Dengan judul Skripsi: “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum’at Terhadap Sikap religius Religious Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kebumen” hasil penelitian ini diperoleh data hubungan antara kegiatan keagamaan dengan sikap religius religious peserta didik sehingga terdapat pengaruhnya yaitu adanya perubahan sikap peserta didik yang diajarkan oleh guru di sekolah melalui kegiatan keagamaan sehingga mereka dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari penelitian ini tentu memiliki perbedaan dan kesamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini di SMA Negeri sedangkan penelitian saya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan sikap religius/sikap religious.¹⁷

¹⁶ Ahmad Habibi, ‘Implementasi Program Diniyah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Birrul Walidain’, *Mahasiswa Fakultas Agama Islam Negeri Yogyakarta*, 2017.

¹⁷ Firma Nur Hidayah, ‘Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum’at Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kebumen’, *Jurnal : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2019.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi tentang Hakikat Implementasi, Program serta Strategi Pembentukan Sikap Religius.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Membahas tentang Deskripsi Data Penelitian, Temuan Penelitian dan Analisis Pembahasan Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian